

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek manusia. Hal ini disebabkan pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan manusia dan pada keseluruhan aspek kepribadian manusia. Pendidikan lebih terkait langsung dengan pembentukan manusia dan akan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya.

Menurut Harahap dan Poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.² Yang dimaksud orang tua tersebut adalah orang tua anak itu atau orang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik tersebut seperti guru, pendeta, dan seorang kiai. Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga pendidikan akan menyiapkan generasi yang baik dan bagus bagi Negeranya. Maka dari itu para pendidik harus membutuhkan keuletan dan kesabaran didalam mengajarnya.

Keberhasilan dari pendidikan juga tidak dapat lepas dari lingkungan sekitar. Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan pendidikan, setiap manusia akan mempunyai ilmu yang akan juga meningkatkan kualitas manusia tersebut.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 11.

Ilmu bisa didapatkan dari mana saja, salah satunya tentu dari lembaga pendidikan dimana seseorang akan menimba ilmu dari seorang guru.

Guru sangatlah berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga seorang guru haruslah berkualitas dalam mentransfer ilmu yang dia miliki kepada peserta didiknya. Guru adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat penting dalam kehidupan manusia, maka dari itu kinerja seorang guru akan sangat menentukan masa depan suatu bangsa.

Motivasi seseorang dalam sebuah pekerjaan sangatlah diperlukan. Dalam hal ini guru yang merupakan tenaga pendidik seharusnya memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk menggerakkan atau melakukan suatu kegiatan sehingga atau tingkah laku untuk mencapai tujuan yang telah tentukan. Motivasi juga bisa dikarenakan oleh dorongan orang lain. Tetapi motivasi yang paling baik adalah dari diri sendiri karena dilakukan tanpa paksaan dan setiap individu memiliki motivasi yang berbeda untuk mencapai tujuannya.

Sehubungan dengan pengertian motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua dimensi. Yaitu (1) dimensi dorongan internal, dan (2) dimensi dorongan eksternal. Motivasi Internal adalah motivasi yang dibangkitkan dari dalam diri sendiri, dimana tenaga kerja dapat bekerja karena tertarik dan senang dengan pekerjaannya, kepuasan dan kebahagiaan dalam dirinya. Motivasi Eksternal adalah motivasi yang berasal dari lingkungan dan timbul karena adanya rangsangan dari luar. Kedua motivasi

tersebut merupakan bagian yang sangat penting mempunyai hubungan erat satu sama lain.

Madrasah diniyah (Madin) Awaliyah Mamba'ul Ulum adalah sekolah yang berada di Dusun Sumbersuko Desa Tunglur Kecamatan Badas. Madin ini mulai berdiri pada tahun 2005 dan didirikan oleh KH. Abdul Mu'in. Pembelajaran dimulai pada pukul 17.30 WIB sampai 20.00 WIB. Kegiatan sebelum pembelajaran diawali dengan melaksanakan sholat Maghrib secara berjama'ah di mushola Madin dan setelah pembelajaran juga diakhiri dengan sholat Isya' berjama'ah.

Kelas di Madin ini ada 9 ruang kelas dan setiap kelas terdapat sekitar 7-10 siswa. Kelas ini berdasarkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Mayoritas siswa yang sekolah di Madin tersebut berdomisili di daerah Sumbersuko, Sembung, Pogar, Ketangi, Bringin, Sekoto dan Bunut. Sedangkan kitab-kitab yang dipelajari diantaranya yaitu Risalatul Mahid, Mabadi Fiqih, Fathul Qarib, Alfiyah, Nahwu Shorof, Tuhfathul Athfaal, Jurumiyah, Amriti dan sebagainya.

Madin tersebut memiliki 80 siswa dan 19 guru. Diantara 19 guru (5 laki-laki dan 14 perempuan) tersebut terdapat 7 guru yang sudah berumah tangga, mempunyai anak dan tidak mempunyai kerja sampingan; 4 guru yang sudah berumah tangga, mempunyai anak dan mempunyai kerja sampingan; serta 8 guru yang belum berumah tangga atau sedang sekolah maupun kuliah.

Zaman di era sekarang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dikatakan semua serba mahal, baik kebutuhan sandang, pangan, maupun papan. Apalagi yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak pasti

membutuhkan kebutuhan yang tidak sedikit. Tetapi guru yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah Mamba'ul Ulum ini tidak diberi gaji maupun tunjangan dari siswa maupun dari pemerintah setempat.

Berdasarkan pada hasil *research* sementara semangat para guru Madin dapat di lihat pada indikator sebagai berikut :

1. Lima menit sebelum pembelajaran guru sudah berada di kelas
2. Guru selalu mendampingi dan melaksanakan sholat Maghrib dan sholat Isya' berjama'ah
3. Guru tidak pulang sebelum jam kerja selesai
4. Beberapa guru sebelum jam 17.30 WIB guru sudah berada di Madrasah Diniyah, namun beberapa guru juga ada yang berangkat setelah sholat Maghrib
5. Beberapa guru sudah berumah tangga dan mempunyai anak serta beberapa guru tidak memiliki kerja sampingan. Namun para guru tetap semangat dalam mengajar walaupun tidak digaji.

Dibalik semangat yang dimiliki oleh para guru tersebut, tentunya ada sebuah motivasi yang mendorong dirinya untuk terus mengajar. Memang motivasi adalah suatu hal yang sangat berpengaruh dalam diri seorang guru. Dengan sebuah motivasi, para guru akan bersemangat dalam bekerja. Karena adanya sebuah dorongan yang membuatnya menjadi bersemangat.

Guru yang memiliki semangat dan kemauan dalam mengajar tidak melihat gaji yang didapat, melainkan mengajar dengan motivasi yang dimiliki sebagaimana pada jiwa guru yang mengajar tersebut. Maka hal tersebut layak untuk menjadi contoh yang baik bagi guru-guru lainnya untuk selalu

semangat dalam menyebarkan ilmu, menjadi contoh yang baik bagi masyarakat agar selalu bersyukur dengan profesi apapun yang sedang dijalani, dan contoh yang baik bagi kaum pelajar yang sedang menempuh pendidikan untuk selalu semangat dalam meraih mimpi.

Sebagaimana pepatah Jawa mengatakan bahwa guru itu artinya “digugu lan ditiru”. Asumsi yang mengatakan bahwa guru itu “digugu lan ditiru” tersebut menunjukkan bahwa guru adalah figur yang menjadi contoh bagi peserta didiknya. Keinginan tersebut memunculkan sebuah semangat dalam diri jiwa seorang guru untuk membimbing, mengarahkan, dan menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya agar menjadi generasi penerus bangsa yang unggul. Hal inipun yang di alami oleh guru Madrasah Diniyah Awaliyah Mambaul ‘Ulum Desa Tunglur Kecamatan Badas.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan, sosok figur guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Mamba’ul Ulum yang masih bersemangat mengajar dengan motivasi yang dimiliki tersebut terlihat jarang ditemui pada zaman milenial seperti saat ini. Sehingga peneliti mengangkat penelitian guna mengetahui tujuan dan kinerja guru tersebut dalam mengajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian dengan judul **Motivasi Guru Dalam Mengajar Di Madrasah Diniyah Awaliyah Mamba’ul Ulum Desa Tunglur Kecamatan Badas.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa tujuan guru mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Mamba'ul Ulum Desa Tunglur Kecamatan Badas?
2. Bagaimana kinerja guru dalam mengajar di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Desa Tunglur Kecamatan Badas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tujuan guru mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Mamba'ul Ulum Desa Tunglur Kecamatan Badas.
2. Untuk mengetahui kinerja guru dalam mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Mamba'ul Ulum Desa Tunglur Kecamatan Badas.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan :

- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang motivasi seorang guru yang masih tetap teguh menjalani profesinya walaupun mendapatkan kesejahteraan yang minim.
- b. Sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mempelajari masalah yang sama atau terkait di masa yang akan datang.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi para pengelola sekolah ataupun madrasah dalam

memberikan kesejahteraan kepada para guru terutama guru swasta. Selain itu juga diharapkan bisa menjadi pendorong semangat bagi para guru swasta untuk terus berjuang dan berkecimpung di dunia pendidikan guna memajukan pendidikan Bangsa Indonesia.

E. Definisi Konsep

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang muncul pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang hendak dicapai, keadaan tersebut muncul dari dalam diri sendiri (faktor dalam) maupun dari faktor lingkungan (faktor luar). Faktor dari dalam seperti timbulnya rasa semangat maupun keyakinan pada individu tersebut, sedangkan faktor dari luar seperti seseorang yang mendapat dorongan ataupun inspirasi dari orang lain maupun dari mana saja.

2. Guru

Guru adalah seorang pembimbing yang memberikan ilmu yang telah dimilikinya. Sebagaimana pepatah Jawa memberikan artian dari sebutan guru yaitu “digugu lan ditiru”. Digugu adalah perilaku yang menunjukkan bahwa seorang guru harus bisa dipercaya dan diyakini kebenarannya. Sedangkan ditiru adalah nama lain meniru, seorang guru yang memiliki tingkah dan perilaku yang bisa dijadikan sebagai contoh yang baik untuk muridnya.

3. Mengajar

Mengajar adalah upaya yang dilakukan dalam proses mentransfer ilmu dengan cara membimbing, memberikan arahan, dan pemahaman yang membantu dalam memecahkan permasalahan yang sedang dibahas dari yang tidak faham menjadi faham.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai motivasi seperti motivasi guru, namun penelitian untuk motivasi guru mengajar di Madrasah Diniyah belum ada. Oleh karena itu, untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan serta faktor motivasi dan inspirasi penulis dalam melakukan penelitian tentang motivasi guru dalam mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Mamba'ul Ulum Desa Tunglur Kecamatan Badas. Maka penulis menyebutkan beberapa penelitian bertema motivasi guru yang pernah dilakukan, antara lain:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Badriyah (mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga tahun 2010)	Motivasi Kerja Guru PAI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah I Kota Magelang	a. Penelitian kualitatif b. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi c. Bertema motivasi guru.	Tempat penelitian berada di sekolah formal yaitu di Sekolah Menengah Atas(SMA), sedangkan penelitian saya berada di sekolah non formal yaitu di Madrasah

				Diniyah.
2.	Muhammad Hasbi dan Yusman (Universitas Islam Negeri Raden Fatah)	Kinerja guru Akidah Akhlak, SKI, AlQur'an Hadits, Fiqih di MTs Al-Ikhlas Keban II Kec. Sanga Desa Kab. Muba	Penelitian yang dilakukan yaitu menganalisis terhadap Kinerja Guru Dalam Mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, SKI, AlQur'an Hadits, Fiqih di MTs Al-Ikhlas Keban II Kec. Sanga Desa.	a. Fokus dalam pembahasan motivasi tujuan dan kinerja guru dalam mengajar mencakup internal dan eksternal. b. Tempat penelitian berada di sekolah formal yaitu di Sekolah Menengah Atas(SMA), sedangkan penelitian saya berada di sekolah non formal yaitu di Madrasah Diniyah.
3.	Mustika Sulistio Ningsih (mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas	Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di MA Al-Hikmah Wayhalim Kedaton Bandar Lampung	a. Penelitian bertema tentang motivasi guru b. Sama-sama berkaitan dengan hal-hal yang bersifat kejiwaan.	a. Penelitian Kualitatif b. Tempat penelitian berada di sekolah formal yaitu di Madrasah Aliyah(MA), sedangkan penelitian saya berada di sekolah non formal yaitu di Madrasah Diniyah.

	Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017)			
4.	Widhodho Prasetyo (Institut Agama Islam Negeri Kediri)	Motivasi Kerja Guru Honorer di MTsN Kunir Blitar	Penelitian dilakukan pada guru honorer yang mendapatkan upah yang tidak seberapa tetapi memiliki semangat kerja yang tinggi.	Penelitian tersebut lebih menekankan permasalahannya pada motivasi guru dalam mengajar yang dimana pembahasannya meliputi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan, hal ini merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan. Pendahuluan tersebut meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, keuntukan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori. Pada bab ini memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan bahan pembahasan hasil penelitian.

BAB III : Metode penelitian. Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data,

pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

- BAB IV** : Paparan data dan temuan penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan bab II dan menguntukkan metode sesuai dengan bab III.
- BAB V** : Pembahasan, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah/fokus penelitian dan pencapaian tujuan penelitian.
- BAB VI** : Penutup, memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.